



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE FONETIK DI KELAS 1

Ratna Pratiwi¹, Hawa², Hotimah³,

¹Universitas Negeri Makassar / ratnaptiwi@gmail.com

²UPT SPF SD Panyikokkang 2/ hawabasri27@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar/ hotimah@unm.ac.id

Artikel info

Received; 03-02-2025

Revised; 08-03-2025

Accepted; 04-04-2025

Published; 25-05-2025

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode fonetik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 UPT SPF SD Panyikokkang 2 sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek penelitian ini berupa kemampuan membaca permulaan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode fonetik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPT SPF SD Panyikokkang 2. Peningkatan signifikan terlihat dari hasil pretest hingga posttest, di mana nilai rata-rata kelas meningkat dari 45 menjadi 75. Selain itu, partisipasi siswa juga meningkat, dan kesalahan membaca berkurang secara signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih percaya diri dalam membaca.

Keywords:

*Membaca permulaan,
metode fonetik*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan anak, terutama dalam usia dini. Kemampuan membaca menjadi fondasi utama dalam keberhasilan belajar di tingkat-tingkat pendidikan selanjutnya. Pada tahap awal pembelajaran membaca, anak-anak diperkenalkan dengan membaca permulaan, yaitu kemampuan mengenali huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana (Janawati, 2020). Namun, banyak anak yang menghadapi kesulitan dalam mempelajari kemampuan ini karena berbagai faktor seperti metode pengajaran yang kurang sesuai, kurangnya bimbingan yang intensif, atau kurangnya motivasi.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar menjadi salah satu prioritas penting dalam pendidikan. Pada usia ini, anak-anak memasuki fase kritis dalam perkembangan literasi mereka. Kegagalan dalam menguasai kemampuan membaca pada tahap awal dapat berdampak pada keberhasilan akademik di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang efektif untuk membantu siswa menguasai keterampilan ini dengan lebih cepat dan efisien.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam mengajarkan membaca permulaan adalah metode fonetik. Metode fonetik merupakan pendekatan yang menekankan pada pengenalan bunyi-bunyi huruf (fonem) dan hubungannya dengan huruf-huruf dalam kata (Arianti et al., 2023). Dengan metode ini, anak-anak diajarkan untuk menghubungkan huruf dengan bunyi, sehingga mereka dapat membaca kata-kata sederhana dengan memahami bunyi dari setiap huruf yang ada. Metode fonetik dianggap sebagai salah satu metode yang efektif karena sesuai dengan cara kerja otak anak dalam mempelajari bahasa, yaitu dimulai dari pengenalan bunyi sebelum mengenali kata-kata.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dengan menggunakan metode fonetik. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih cepat mengenali huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana. Selain itu, melalui penerapan metode ini, diharapkan motivasi belajar siswa juga meningkat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Pentingnya kemampuan membaca pada tahap permulaan tidak hanya berdampak pada keterampilan literasi siswa di kelas 1, tetapi juga akan mempengaruhi kemampuan belajar mereka dalam jangka panjang. Jika siswa mampu membaca dengan baik sejak dini, mereka akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang lebih kompleks di kelas-kelas selanjutnya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menggunakan metode yang tepat.

Secara lebih spesifik, penerapan metode fonetik dalam pembelajaran membaca permulaan menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, metode ini membantu anak-anak memahami hubungan antara simbol grafis (huruf) dengan bunyi yang diwakili oleh simbol tersebut. Hal ini sangat penting dalam proses awal membaca, di mana anak-anak mulai mengasosiasikan huruf dengan bunyi tertentu. Kedua, metode fonetik memberikan dasar yang kuat dalam pengucapan dan pelafalan kata-kata, yang akan membantu anak dalam membaca dengan lancar dan memahami teks dengan lebih baik. Ketiga, metode fonetik juga memungkinkan pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga anak-anak dapat belajar membaca dengan urutan yang logis, mulai dari huruf, suku kata, hingga kata-kata sederhana.

Namun, meskipun metode fonetik memiliki berbagai keunggulan, penerapannya juga memerlukan pendekatan yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Guru harus mampu memodifikasi strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan individual siswa, mengingat setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan metode ini di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode fonetik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di sekolah dasar. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana metode ini dapat diterapkan

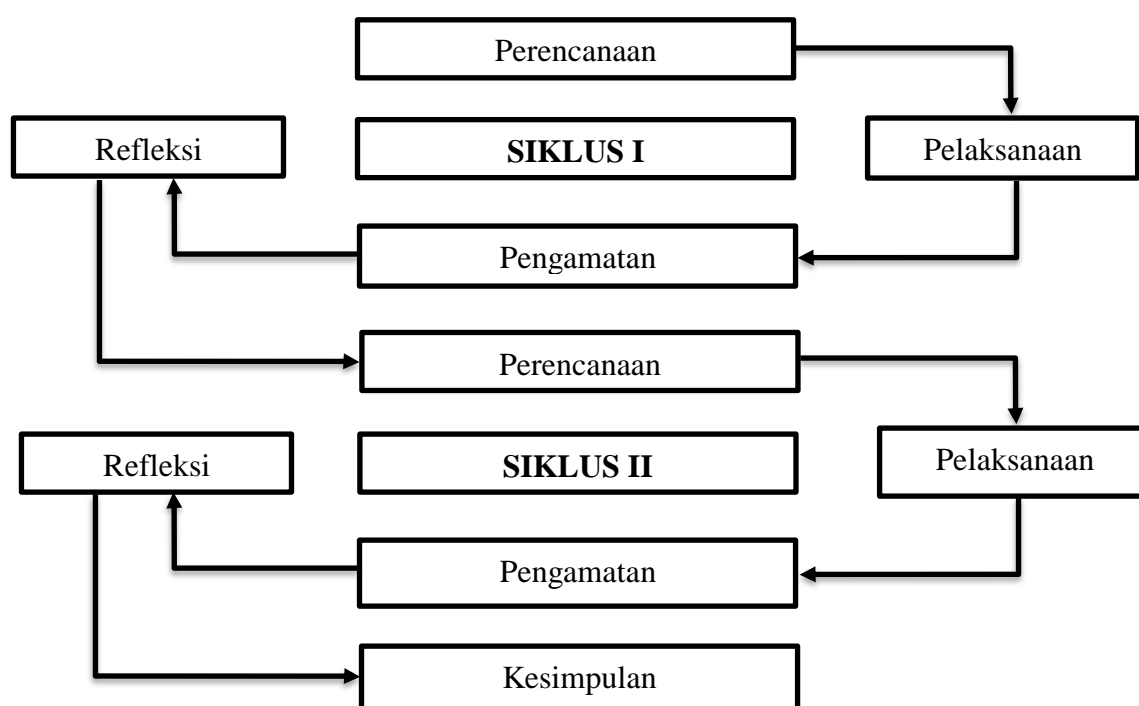
secara efektif di kelas, serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan metode ini dalam pembelajaran membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 melalui penerapan metode fonetik. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di UPT SPF SD Panyikokkang 2. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 19 orang diantaranya 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Siswa kelas 1 dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berada dalam tahap awal pembelajaran membaca, di mana kemampuan membaca permulaan sangat krusial. Selain itu, kelas ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan model siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan metode fonetik, termasuk menyiapkan media dan alat bantu yang akan digunakan. 2) Pelaksanaan Tindakan: Pada tahap ini, metode fonetik diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. 3) Observasi: Selama pelaksanaan tindakan, peneliti mengamati perilaku dan perkembangan siswa dalam pembelajaran membaca. 4) Refleksi: Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh.

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 melalui penerapan metode fonetik UPT SPF SD Panyikokkang 2.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan membaca dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. 1) Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. 2) Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa berdasarkan hasil pretest dan posttest. Hasil tes dianalisis dengan menggunakan persentase untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode fonetik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 UPT SPF SD Panyikokkang 2 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang. Hasil penelitian dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan hasil pretest dan posttest, serta pengamatan selama pembelajaran. Penelitian dilakukan melalui dua siklus yang mencakup penerapan metode fonetik dalam pembelajaran membaca permulaan.

1. Hasil Pretest

Pada tahap awal penelitian, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penerapan metode fonetik. Pretest mencakup kemampuan mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, membentuk suku kata, dan membaca kata sederhana.

Dari hasil pretest, diperoleh data sebagai berikut:

- Sebanyak 5 siswa (26%) mampu mengenali sebagian besar huruf dengan baik, namun masih kesulitan dalam menghubungkan bunyi huruf dengan simbol.
- Sebanyak 9 siswa (47%) hanya mampu mengenali beberapa huruf dasar dan memiliki kesulitan dalam membentuk suku kata.
- Sebanyak 5 siswa (26%) mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan suku kata serta hampir tidak mampu membaca kata-kata sederhana.

Nilai rata-rata pretest adalah 45 dari skala 100, dengan kategori "kurang" untuk kemampuan membaca permulaan.

2. Hasil Posttest Siklus 1

Setelah penerapan metode fonetik pada siklus pertama, dilakukan posttest untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Metode fonetik yang diterapkan berfokus pada pengenalan huruf, bunyi huruf, dan latihan membaca suku kata sederhana.

Hasil posttest siklus 1 menunjukkan peningkatan sebagai berikut:

- a) Sebanyak 8 siswa (42%) sudah mampu mengenali hampir semua huruf dan menghubungkan huruf dengan bunyi yang benar, serta mulai lancar dalam membaca suku kata sederhana.
- b) Sebanyak 7 siswa (37%) mengalami peningkatan dalam mengenali huruf dan suku kata, meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam membaca kata-kata sederhana.
- c) Sebanyak 4 siswa (21%) masih menunjukkan kesulitan yang signifikan dalam membaca suku kata, tetapi ada kemajuan dalam mengenali huruf.

Nilai rata-rata posttest pada siklus 1 adalah 60, menunjukkan peningkatan sebesar 15 poin dibandingkan pretest, namun masih dalam kategori "cukup". Meskipun sudah ada peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih intensif.

3. Hasil Posttest Siklus 2

Pada siklus kedua, metode fonetik terus dikembangkan dengan variasi latihan membaca dan pengulangan materi. Fokus pada siklus ini adalah memperkuat kemampuan siswa dalam membaca suku kata dan menggabungkannya menjadi kata-kata sederhana.

Hasil posttest siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan:

- a) Sebanyak 13 siswa (68%) sudah mampu membaca suku kata dan kata sederhana dengan baik. Mereka bisa menghubungkan huruf dengan bunyi dengan lancar dan mengalami peningkatan dalam kecepatan membaca.
- b) Sebanyak 5 siswa (26%) menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengenali huruf dan suku kata, tetapi masih memerlukan latihan lebih lanjut untuk membaca dengan lebih lancar.
- c) Hanya 1 siswa (6%) yang masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata dan kata sederhana, namun kemajuannya terlihat dalam pengenalan huruf.

Nilai rata-rata posttest pada siklus 2 adalah 75, meningkat 30 poin dibandingkan pretest awal. Kategori kemampuan membaca siswa secara umum meningkat dari "kurang" menjadi "baik". Siswa yang mengalami kesulitan signifikan pada awalnya menunjukkan kemajuan yang positif, meskipun masih perlu pendampingan lanjutan.

4. Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Selama penerapan metode fonetik, observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa di dalam kelas. Berikut adalah hasil pengamatan:

- a) Partisipasi siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus pertama, sekitar 50% siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, tetapi pada siklus kedua, partisipasi aktif meningkat menjadi 80%.
- b) Interaksi antar siswa juga lebih baik. Siswa yang sebelumnya pasif mulai lebih sering bertanya dan berlatih membaca bersama dengan teman sebaya.
- c) Kesalahan membaca pada siklus 2 menurun signifikan dibandingkan dengan siklus 1. Jika pada siklus 1 banyak siswa yang salah dalam menyebutkan bunyi huruf, pada siklus 2 mereka sudah mampu mengucapkan bunyi dengan benar meskipun beberapa masih perlu perbaikan dalam intonasi.

Pembahasan

Penerapan metode fonetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPT SPF SD Panyikokkang 2 terbukti efektif berdasarkan hasil penelitian. Pembahasan ini akan menguraikan lebih mendalam tentang peningkatan yang dialami siswa, tantangan yang dihadapi selama penerapan metode ini, serta relevansi temuan penelitian ini dengan teori-teori pembelajaran membaca.

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca yang masih sangat rendah, dengan nilai rata-rata hanya 45. Sebagian besar siswa belum mampu

mengenali huruf dan bunyi huruf dengan baik, serta kesulitan dalam membaca suku kata dan kata sederhana. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi pembelajaran yang lebih efektif dalam tahap awal pembelajaran membaca.

Setelah penerapan metode fonetik pada siklus pertama, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun masih ada beberapa kesulitan pada sebagian siswa. Nilai rata-rata posttest siklus pertama naik menjadi 60, menunjukkan bahwa metode fonetik membantu siswa mulai mengenali bunyi huruf dengan lebih baik dan lebih mampu membaca suku kata. Peningkatan ini terus berlanjut pada siklus kedua, di mana nilai rata-rata meningkat menjadi 75. Pada akhir siklus kedua, sebagian besar siswa sudah mampu membaca kata-kata sederhana dengan cukup lancar.

Peningkatan ini konsisten dengan teori bahwa metode fonetik memfasilitasi pengenalan bunyi-bunyi dasar bahasa secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat Fajar (2020), bahwa fonetik membantu anak menghubungkan simbol grafis (huruf) dengan bunyi-bunyi yang terkait, yang merupakan dasar kemampuan membaca permulaan. Proses pembelajaran melalui metode fonetik yang sistematis, dari mengenali huruf, membedakan bunyi, hingga menggabungkan suku kata menjadi kata, memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan kemampuan membaca siswa.

Peran Metode Fonetik dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Sebelum diterapkannya metode fonetik, siswa sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyi, terutama pada huruf-huruf yang memiliki bunyi mirip atau yang tidak diucapkan secara konsisten. Metode fonetik, dengan fokus pada pengenalan bunyi setiap huruf dan pengucapannya secara bertahap, membantu siswa mengatasi hambatan ini. Melalui latihan yang terus menerus, siswa menjadi lebih terbiasa dengan bunyi-bunyi huruf dan mampu membentuk suku kata serta membaca kata sederhana dengan lebih lancar. Sejalan dengan temuan penelitian Evelina et al. (2024), metode fonetik membantu anak-anak mempelajari keterkaitan antara huruf dan bunyi dalam konteks yang konkret dan sistematis, sehingga kesulitan yang sering muncul pada pembelajaran membaca permulaan, seperti kesalahan pengucapan bunyi huruf, dapat diatasi. Selain itu, penggunaan alat bantu visual seperti kartu huruf dan permainan kata dalam metode fonetik juga membantu mempercepat proses pembelajaran. Menurut De Gomes (2017), metode fonetik yang menggabungkan visual dan auditori membantu anak lebih mudah mengingat dan mengasosiasikan huruf dengan bunyi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Tantangan dalam Penerapan Metode Fonetik

Meskipun penerapan metode fonetik terbukti efektif, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Tantangan utama adalah adanya perbedaan kecepatan belajar di antara siswa. Beberapa siswa mampu dengan cepat menguasai pengenalan bunyi huruf dan membaca suku kata, sementara siswa lain memerlukan lebih banyak waktu dan bimbingan intensif.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak oleh Piaget dalam (Hazmi, 2023), yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam penerapan metode fonetik, guru perlu melakukan diferensiasi pengajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan sesuai dengan kebutuhannya. Siswa yang mengalami kesulitan harus diberikan lebih banyak latihan dan dukungan tambahan agar mereka dapat mengejar ketertinggalan. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan kebosanan saat harus mengulang latihan fonetik yang sama, terutama pada siklus pertama. Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu memodifikasi pendekatan dengan variasi aktivitas, seperti menggunakan permainan kata, kompetisi antar siswa, atau media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan motivasi siswa.

Relevansi Temuan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang mendukung penggunaan metode fonetik dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian Maghfi (2020) menyatakan bahwa metode fonetik sangat efektif dalam membantu anak-anak memahami sistem bunyi dan huruf dalam bahasa yang mereka pelajari. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengajaran fonetik secara eksplisit dan sistematis dalam pembelajaran membaca di tahap awal.

Penelitian ini juga mendukung pandangan Zarkasih (2024) yang menekankan bahwa pemahaman fonetik merupakan fondasi penting bagi kemampuan literasi anak. Dengan memahami bagaimana bunyi terkait dengan huruf, anak-anak dapat lebih cepat mengembangkan keterampilan membaca mereka, yang akan sangat membantu mereka dalam memahami teks-teks yang lebih kompleks di masa depan.

Implikasi untuk Pembelajaran

Penerapan metode fonetik dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, guru perlu menerapkan pendekatan yang lebih sistematis dan bertahap dalam mengajarkan membaca. Metode fonetik memberikan struktur yang jelas bagi anak-anak untuk memahami huruf dan bunyi, serta memberikan landasan kuat untuk keterampilan membaca yang lebih lanjut. Kedua, guru perlu terus memantau perkembangan individu siswa dan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang memerlukan. Penggunaan metode fonetik harus disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing siswa, dengan memanfaatkan variasi metode dan media pembelajaran agar siswa tetap termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, kerjasama dengan orang tua juga penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran membaca permulaan. Orang tua dapat membantu anak-anak berlatih di rumah dengan membaca bersama dan menggunakan pendekatan fonetik yang diajarkan di sekolah, sehingga anak-anak mendapatkan latihan yang konsisten dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, metode fonetik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Penerapan metode ini secara bertahap dan sistematis

membantu siswa mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana, serta memberikan dasar yang kuat bagi kemampuan literasi mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan kecepatan belajar siswa, metode fonetik dapat disesuaikan dan divariasikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Temuan ini mendukung berbagai teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pengajaran fonetik dalam tahap awal pembelajaran membaca.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pretest, posttest, dan observasi dapat disimpulkan bahwa metode fonetik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPT SPF SD Panyikokkang 2. Peningkatan signifikan terlihat dari hasil pretest hingga posttest, di mana nilai rata-rata kelas meningkat dari 45 menjadi 75. Selain itu, partisipasi siswa juga meningkat, dan kesalahan membaca berkurang secara signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih percaya diri dalam membaca.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode fonetik dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 UPT SPF SD Panyikokkang 2. Metode ini membantu siswa menghubungkan bunyi dengan huruf secara sistematis, yang berdampak positif pada kemampuan membaca mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A., Botifar, M., & Iskandar, Z. (2023). *Implementasi Metode Fonetik Dalam Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini di Ra It Khoiru Ummah Kecamatan Curup Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- De Gomes, F. (2017). Diagnosis Dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar Yang Berkesulitan belajar Membaca Tahap Permulaan. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 1(2), 197–213.
- Evelina, H. T., Damanik, N. A., Alfani, R., & Audina, F. (2024). Fonetik Fonemik Dan Grafemis. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(5), 1644–1652.
- Fajar, M. (2020). *Penerapan Metode Gillingham Stillman dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Anak Disleksia Siswa Kelas 1 MI NU Istiqal Jati Kudus*. IAIN KUDUS.
- Hazmi, D. (2023). Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3018>
- Janawati, D. P. A. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*. Surya Dewata.
- Maghfi, U. N., & Suyadi, S. (2020). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media papan pintar (smart board). *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 157–170.
- Zarkasih, E. (2024). Strategi Pembelajaran Reading Bahasa Inggris Untuk Anak. *Metakognisii*, 6(2), 195–208.